**Membuka relung hati**

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, tanpa ada seorang pun yang dapat menghindar darinya.

كل نفس ذائقة الموت.....

Artinya : *Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. ( QS. Ali Imran/3:185 )*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kita juga akan mati sebab kita ini manusia yang memiliki nyawa. Kematian datang tidak pernah pilih-pilih. Apabila ajal datang, tidak ada satu kekuatan pun yang mempercepat atau memperlambat. Ada kalanya kematian itu mejemput saat masih bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa bahkan orang yang sudah tua renta.

Kadang ia menjemputnya saat manusia sedang tidur, terjaga, sedang sedih, sednag bahagia, sedang sendiri dan sedang bersama. Kematian datang tidak pernah ada yang tahu. Oleh karena itu, mengigat mati harus sering dilakukan agar manusia menyadari bahwa dirinya tidak akan hidup kekal. Salah satu cara untuk mengigat mati adalah sering-sering ber-*ta’ziyyah*, mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalati sampai menguburnya.

Seorang putra dari sahabat yang mulia Abdullah bin Umar ra. mengabarkan, aku sedang duduk bersama Rasulullah saw. Tatkala datang seorang laki-laki dari kalangan *Anshar.* Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. lalu berkata, “ Ya Rasulullah, mu’min manakah yang paling utama ?” Beliau menjawab, *yag paling baik akhlaknya di antara mereka.”,* ”mu’min manakah yang paling cerdas ?*”* tanya lelaki itu lagi. Beliau mejawab : “ *orag yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas.”* ( HR. Ibnu Majah )

**BAB 3**

**KEPEDULIAN UMAT ISLAM TERHADAP JENAZAH**

Hidup di dunia tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, tanpa ada seorangpun yang dapat menghindar darinya.

1. Perawatan Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya. Yaitu memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkannya. Namun sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap kondisi jenazah, yaitu seperti berikut :

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah SWT atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.
4. Memandikan Jenazah
5. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
6. Jenazah itu orang islam. Apa pun alirannya, madzhab, ras, suku dan profesinya.
7. Didapati tubuhnya walaupun sedikit
8. Bukan mati syahid ( mati dalam peperangan untuk membela agama islam seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. )
9. Yang berhak memandikan jenazah
   1. Apabila jenazahnya laki-laki, yang memandikannya hendaknya laki-laki. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan mahramnya.
   2. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan. Laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau mahramnya.
   3. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan mahramnya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
   4. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan mahramnya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Kalau jenazah anak laki-laki masih kecil, perempuan boleh memandikannya. Begitu juga kalau jenazah perempuan masih kecil, laki-laki boleh memandikannya.

Tata cara memandikan jenazah :

1. Di tempat tertutup agar yang melihatnya hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurusnya saja.
2. Jenazah diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
3. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
4. Jenazah disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar, lantas dibersihkan dengan tangan kirinya. Dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayyit/jenazah.
5. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi jenazah
6. Membersihkan semua kotoran dan najis
7. Mewudhukan, setelah itu membasuh seluruh badannya
8. Disunnahkan membasuh 3 sampai 5 kali.

Air untuk memandikan jenazah sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau ada kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

**Gambar**

1. Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri, apabila tidak ada, orang yang selama ini yang menghidupinya yang membelikan kain kafan. Bila ia tidak mampu boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, maka wajib atas orang muslim lain yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya 3 lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis diantaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah ra. Menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada ‘Aisyah ra. *“ Berapa lapiskah kain kafan Rosululloh saw.* “ *tiga lapis kain putih* “ jawab ‘Aisyah. ( HR. Muslim ).

Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. “ *Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya.* “ ( HR. Muslim dari Jabir Abdullah ra. )

**Gambar**

1. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan islam berhak untuk di-shalatkan. Sabda Rasulullah saw. *“ Shalatkanlah orang-orang yang telah mati.”* ( HR. Ibnu Majah ). Shalatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan : *“ Lailaaha Illallah “* ( HR. Daruqutni ). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak dishalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk dishalati.

Untuk bisa dishalati, keadaan si mayat haruslah :

1. Suci, baik badan, tempat dan pakaian
2. Sudah dimandikan dan dikafani
3. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan shalat jenazah adalah sebagai berikut :

1. Jenazah diletakkan paling muka. Apabila mayat laki-laki, hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepala mayat. Jika mayat wanita, imam menghadap dekat perutnya.
2. Letak imam paling muka diikuti oleh para makmum. Jika yang menyalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris/saf.
3. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan shalat jenazah dengan empat takbir.

Niat tersebut jika dilafalkan sebagai berikut :

أصلي على هذا الميت ( هذه الميتة ) اربع تكبيرات فرض كفاية مأموما لله تعالى

Artinya : *“ Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardlu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala”.*

1. Kemudian takbirotul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat al-fatihah.
2. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

1. Takbir yang ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut :

اللهم اغفرله ( ها ) وارحمه ( ها ) وعافه ( ها ) واعف عنه ( ها )

Artinya : *“ ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya. “*

1. Takbir keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut :

اللهم لاتحرمنا أجره ( ها ) ولاتفتنا بعده ( ها ) واغفر له ( ها )

Artinya : “ ya Allah, janganlah engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.” ( HR. Hakim )

1. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.
2. Mengubur Jenazah
3. Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut :

Rasulullah saw. Menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya :

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال أسرعوا بالجنازة ( روه البخاري ومسلم )

Artinya : *“ dari abu hurairoh ra. Dari Nabi Muhammad saw.* *bersabda* : *segerakanlah menguburkan jenazah… “ (H.R. Bukhari dan Muslim )*

1. Sebaiknya mennguburkan jenazah pada siang hari. Megubur jenazah pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.
2. Anjuran meluaskan lubag kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, *Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskanlah pula pada bagian kaki, ada beberapa kurma baginya di surge( HR. Ahmad dan Abu Dawud ).*
3. Boleh meguburkan dua/tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu selesai perang uhud. Rasulullah saw. bersabda : “ *galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Dahulukalah orang yang paling banyak hafal al qur’an ( H.R. Nasai dan Tirmidzi dan Hisyam bin Amir ra ).*
4. Bacaan meletakkan mayit dalam kubur. Apabila meletakkan mayyit dalam kubur, Rasulullah saw. membaca :

بسم الله وعلى ملة رسول الله

Artinya : *Dengan nama Allah dan agama Rasulullah.*

بسم الله وعلى ملة رسول الله وعلى سنة رسول الله

Artinya : *Dengan nama Allah dan agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah”. ( HR. Lima ahli hadits kecuali Nasai dan Ibu Umar ra ).*

1. Larangan memperindah kuburan. Jabir ra. menerangkan, “ *Rasulullah saw. melarang mengecat kuburan, duduk, dan membuat bangunan di atasnya. “* ( HR. Muslim )
2. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda : “  *diri orang mu’min itu tergantung ( tidak sampai ke hadirat Tuhan ) karena hutangnya, sampai dibayar dulu hutangnya itu ( oleh keluarganya ).”* ( HR. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah ra. )

1. Ta’ziyyah ( melayat )

Ta’ziyyah atau melayat adalah mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian salah seorang keluarganya dalam rangka menghibur atau memberi semangat. Para *mu’azziyin* ( orang laki-laki yag ber-*ta’ziyyah )* atau *mu’aziyyat* ( orang perempuan yang ber-*ta’ziyyah* ) hedaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini. *Umayah ra. mengatakan ini bahwa anak perempua Rasulullah saw.menyuruh seseorang untuk memanggil dan memberi tahu beliau bahwa anaknya dalam keadaan hampir mati. Lalu beliau bersabda, kembalilah engkau kepadanya. Katakan bahwa segala yag diambil dan yang diberikan, bahkan apapun yang ada dihadapan kita kepunyaan Allah. Dialah yang menentukan ajalnya, maka suruhlah ia sabar dan tunduk kepada perintah.”* (HR. Bukhari Muslim )

Adab ( etika ) orang ber-*ta’ziyyah* antara lain seperti berikut :

1. Menyampaikan do’a untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah
3. Hindarilah canda tawa apalagi sampai terbahak bahak
4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah

Demikian diperintahkan Rasulullah saw. kepada keluarganya sewaktu keluarga Ja’far ditimpa kematian ( HR. Lima ahli hadits kecuali Nasai )

1. Ziarah kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan. Awalnya Rasulullah saw. melarang umat islam untuk berziarah kubur karena dihawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis diatas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan yang lebih berbahaya adalah mengultuskan mayat yang ada di kuburan. Aka tetapi, karena mengingat mati itu penting, dan diantara mengingat mati adalah ziarah kubur, Rasulullah saw. menganjurkan berziarah dengan tujuan megingat mati. Rasulullah saw. bersabda :

عن أبي بريدة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إني كنت نهيتكم عن زيارة القبورفزورها ( رواه النسائ )

Artinya : *Dari Abdullah bin buraidah berkata, Rasulullah saw. bersabda : “ aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kalian ke kubur.”* ( HR. Nasa’i )

Diantara hikmah dari ziarah kubur ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengingat kematian
2. Dapat bersikap zuhud ( menjauhkan diri dari sifat keduniawian )
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir
4. Medoakan si mayat yang muslim agar diampuni dan diberi kesejahteraan di akhirat

Apabila kita mau berziarah kubur, sebaiknya perhatikan adab atau etika berziarah kubur, yaitu sebagai berikut.

1. Ketika mau berziarah, niatkan dengan ikhlas karena Allah swt, tunduk hati dan merasa diawasi oleh Allah.
2. Sesampai di pintu kuburan, ucapkan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

السلام عليكم يا أهل القبور فإنا ان شاء الله بكم لاحقون ( رواه الترميذي )

1. Artinya : *“ keselamatan* *semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan insya Allah kami akan bertemu dengan kamu semua. ( HR. Tarmidzi )*
2. Tidak banyak bicara mengenai urusan dunia diatas kuburan
3. Berdoa untuk ampunan dan kesejahteraan si mayat di alam barzah dan akhirat kelak
4. Diusahakan tidak berjalan melangkahi kuburan atau menduduki nisan ( tanda kuburan )

Menerapkam perilaku mulia

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yag berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut :

1. Segera mengunjungi keluarga yag terkena musibah, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati dan meguburkan.
3. Memberikan bantuhan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.
4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan optimistis dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.

Rangkuman

1. Kewajiban kita terhadap jenazah antara lain : memandikan, mengafani, menyalati, dan meguburnya
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak
3. Bagi laki-laki disunnahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan
4. Tata cara shalat jenazah berbeda dengan shalat biasa. Pada shalat jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjeguk atau ber-*ta’ziyyah* dan berziarah kubur
6. Mengurus jenazah hukumnya *fardlu kifayah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.